

PROSES KEJADIAN MANUSIA MENURUT AL-QUR`AN

Oleh: Ikhwani, MA.
Dosen Tetap Agama Universitas Al-muslim
Email: Ikwaniira@yahoo.co.id

ABSTRAK

Manusia merupakan ciptaan Allah yang diciptakan dengan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Proses kejadian manusia dalam al-Qur`an yang pertama sekali diciptakan adalah Adam as yang berasal dari tanah, kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya sebagai seorang anak, dan kemudian manusia dibiarkan hidup supaya manusia sampai kepada masa (dewasa), manusia dibiarkan hidup lagi sampai tua, di antara manusia ada yang diwafatkan sebelum itu. Manusia dilengkapi akal dan fikiran sebagai alat dan sarana untuk memikirkan apa saja yang Allah ciptakan di muka bumi ini. Ini membuktikan Al-Quran secara jelas, tegas dan nyata menjelaskan proses kejadian manusia dari awal hingga akhir, dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri manusia.

Kata Kunci: Proses, Kejadian, Manusia.

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna ciptaan Allah Swt yang diberikan akal dan pikiran. Dengan akal dan pikiran tersebut manusia dapat terus menerus berkembang dan memebenahi diri kearah yang paling baik dan sempurna. Manusia di ciptakan dari *nuthfah*. Segolongan ahli tafsir mengatakan: “Nuthfah itu adalah darah yang berasal dari makanan, baik daging ataupun tumbuh-tumbuhan”. Tumbuh-tumbuhan itu berasal dari zat-zat yang terdapat dalam tanah dan air. Maka manusia itu sebenarnya berasal dari sari pati tanah, kemudian barulah diproses menjadi mani, (M. hasbi ash Shiddiqi, 1995:2640).

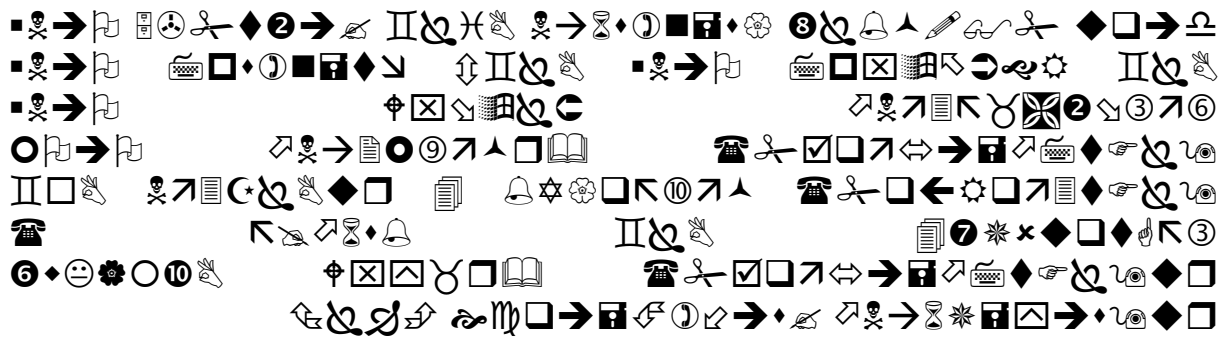
Manusia yang tidak tau akan asal usul penciptaannya, ia akan sombong dan takabbur, ia menganggap dirinya begitu hebat dan paling sempurna diantara makhluk yang lainnya, sehingga sangat sulit untuk merendahkan diri terhadap perintah Allah Swt.

Maka melalui dengan makalah ini, penulis ingin menguraikan sedikit pembahasan tentang bagaimana asal usul manusia itu di ciptakan oleh Allah Swt? Bagaimana tahapan-tahapan penciptaan manusia? Pembahasan Proses Kejadian Manusia ini mengacu kepada Al-Qur`an, yaitu dengan cara mengkaji dan meneliti atau menela`ah informasi yang diberikan oleh Al-Qur`an, dan di lengkapi dengan beberapa Hadis Nabi.

B. Dalil Proses Kejadian Manusia Menurut Al-Qur`an

Pembahasan Proses Kejadian Manusia dalam al-Qur`an yang akan penulis sampaikan dalam makalah ini mengacu kepada pokok pembahasan ayat-ayat al-qur`an berikut ini :

1. Surat Al-Mu`min ayat 67 yang berbunyi:



Artinya: "Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah Kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, Kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, Kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), Kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami (nya)".

2. Surat Al-Mu`minun ayat 12 yang berbunyi:



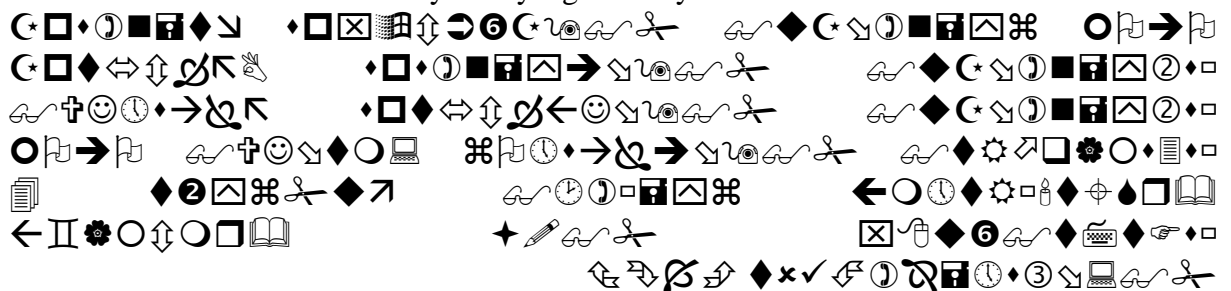
Artinya: "Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah."

3. Surat Al-Mu`minun ayat 13 yang berbunyi :



Artinya: "Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim)."

4. Surat Al-Mu`minun ayat 14 yang berbunyi :



Artinya: "Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik."

C. Arti Mufradat

Dalam ayat-ayat yang telah penulis kemukakan diatas terdapat beberapa mufradat yang perlu penulis perjelaskan sebelum penulis menafsirkannya. Mufradat-mufradat tersebut adalah :

1. نظفة berasal dari kata نظف artinya air yang bersih (jernih), (Muhammad Idris Abdurrauf Al-Marbawy, tt:324). Menurut Adib Bisri dan Munawir (1999:725) dan ada ahli bahasa yang menafsirkan air yang mengalir sedikit-sedikit. Ahmad Warson Munawwir menambahkan (1997:1432), menafsirkan sebagai sisa air. Dr. Syauqi Dhaif dalam kitabnya menjelaskan arti *nuthfah* adalah mani laki-laki yang ada dalam kantongnya, (Syauqi, 19930:563).
2. علقه berasal dari kata علق artinya bergantung, (Muhammad Idris Abdurrauf Al-Marbawy, 39). Dan sebagian ahli tafsir mengartikannya dengan menggantungkan. Dan ada juga yang menafsirkan makna dengan menanggungkan. Sebagian ulama fiqh mengartikan sebagai segumpal darah yang membeku, sesuatu seperti cacing, berwarna hitam, terdapat dalam air, bila air itu diminum cacing itu menyangkut di kerongkongan, dan sesuatu yang bergantung atau dempet, (M. Quraish shihab, 2006:167).
3. طفلا berasal dari طفل di artikan sebagai bayi atau anak kecil, (Ahmad warson Munawwir, 1997:856).
4. مضغة berasal dari مضغ artinya yang dikunyah, (Muhammad Idris Abdurrauf Al-Marbawy, tt:264). Ada juga yang mengartikannya sebagai sepotong daging atau lainnya.
5. شيوخه berasal dari شاخ artinya yang tua, (Muhammad Idris Abdurrauf Al-Marbawy, tt:330). Tetapi ada yang mengartikan menjadi tua.
6. سلالة jamaknya menjadi سلاله yang artinya sebagai sesuatu yang tersuci, (Adib Bisri dan Munawir, 1999:379).
7. لحمه berasal dari لحم artinya banyak dagingnya, (Mahmud Yunus, tt:392).

D. Asbabun Nuzul

Dari semua ayat yang telah dikemukakan di atas menjadi pokok pembahasan dalam makalan ini, setelah diteliti di dalam beberapa kitab tafsir ternyata hanya satu ayat saja yang disebutkan Asbab al nuzulnya, yaitu penghujung ayat yang ke 14 Surah Al Mu'minin. Sementara ayat 12 dan 13 Surah Al mu'minin dan ayat 67 Al-Mu'min nampaknya termasuk dalam ayat-ayat yang tidak mempunyai asbab al nuzul. Allah Swt hanya menjelaskan tentang

proses penciptaan manusia sejak awal sampai tuntas. Tetapi tentunya turunnya ayat-ayat tersebut tidak terlepas dari kebutuhan manusia untuk mengetahui proses penciptaan mereka sendiri, sehingga mereka dapat menyadari kelebihan dan kekurangan mereka, yang akan membawa mereka menjadi hamba yang bersyukur kepada tuhan.

Adapun asbab al nuzul ayat 14 Surah Al-Mu'minun dijelaskan dalam suatu riwayat, bahwa pandangan 'Umar sejalan dengan kehendak Allah Swt dalam empat hal, antara lain mengenai turunnya ayat 12 Surah Al - Mu'minun sampai kepada *Khalqan Akhara* pada ayat 14 Surah Al-Mu'minun. Pada waktu mendengar ayat tersebut, 'Umar berkata “ *Fatabara Allahu Ahsanu Al – Khalidin* “ maka turunlah akhir ayat 14 Surah Al-Mu'minun yang berbunyi “ *Fatabara Allahu Ahsanu Al-Khalidin* “ yang sejalan ucapan “Umar itu, (Mahmud Yunus, tt:392).

E. Asal Usul Kejadian Manusia

Hakekat dan pengertian manusia dengan melihat eksistensi dan keluhurannya adalah makhluk bumi yang dibuat dari debu, berasal dari adanya keturunan dan bernyawa. Adapun keberadaan manusia sebagai hewan yang berfikir (*hayawan nathiq*) merupakan pengertian yang mengandaikan bahwa aktifitas kehidupan manusia itu berbeda dengan aktifitas makhluk lain di bumi.

Manusia yang pertama sekali diciptakan adalah Adam as yang berasal dari tanah. Allah SWT berfirman “*Yang membuat segala sesuatu yang dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah*”.

Menurut Muhammad Yunus (1990:120), manusia juga merupakan makhluk ciptaan Allah swt. sama dengan makhluk-makhluk lainnya, dalam kamus Arab-Indonesia dikatakan bahwa arti makhluk adalah yang dijadikan dengan demikian manusia adalah salah satu yang dijadikan Allah swt. yang sudah pasti mempunyai persamaan-persamaan dengan penciptaan-Nya yang lain. Penciptaan manusia adalah anugerah dan merupakan mukjizat karena mengandung jutaan keajaiban yang menjadi keistimewaan ciptaannya. Setiap organ memiliki mukjizat yang memiliki bagian-bagian yang semua adalah mukjizat. Dan sebelum Allah swt. menciptakan manusia, terlebih dahulu Allah swt. memberikan kabar kepada para malaikatnya tentang akan diciptakannya manusia. Allah Swt berfirman dalam Surat Al- Shaad ayat 71 dan 72: “*(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah". Maka apabila Telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan)Ku; Maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya*”

Dalam ayat diatas mengisahkan bahwa Allah Swt menciptakan manusia dengan tiga unsur, di antara satu unsur dengan unsur yang lain saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan :

1. Unsur tanah, merupakan salah satu unsur bumi.
2. Unsur pembentukan dan penyempurnaan
3. Unsur meniupan Ruh, (Nabih Abdurrahman Utsman, 2005:9).

Tanah adalah tempat tumbuh dan berkembangnya manusia, dan dari unsur bumi pula Allah Swt menciptakan manusia, di bumi manusia hidup, ke dalam tanah manusia akan kembali bila ajalnya sudah tiba nanti, dan dari tanah pula manusia akan dibangkitkan untuk mempertanggung jawabkan semua yang telah ia lakukan selama hidup di dunia. Tetapi ada sebagian manusia masih ragu terhadap hari kebangkitan tersebut. Allah Swt berfirman "*:Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, sesudah itu ditentukannya ajal (kematianmu), dan ada lagi suatu ajal yang ada pada sisi-Nya (yang dia sendirilah mengetahuinya), Kemudian kamu masih ragu-ragu (tentang terbangkit itu) "*

Allah Swt menyempurnakan dan membentuk wujud manusia Sehingga terlihat sangat sempurna sehingga terlihat indah dan sangat jauh berbeda dibandingkan dengan makhluk-makhluk lain yang telah di ciptakan oleh Allah Swt, serta Allah member rizki untuk kelangsungan hidup manusia di muka bumi ini. Allah berfirman dalam surat Al-Mu`min ayat 64: "*Allah-lah yang menjadikan bumi bagi kamu tempat menetap dan langit sebagai atap, dan membentuk kamu lalu membaguskan rupamu serta memberi kamu rezki dengan sebahagian yang baik-baik. yang demikian itu adalah Allah Tuhanmu, Maha Agung Allah, Tuhan semesta alam "*

Setelah tahapan selesai pembentukan manusia, Allah Swt meniupkan ruh dalam tubuh manusia agar bisa hidup dan berfungsi sebagai makhluk-Nya, sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat Al-Sajadah ayat 9: "*Kemudian dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur "*

F. Tahap Kejadian Manusia

Manusia di ciptakan oleh Allah Swt tidak sekaligus, akan tetapi melalui tahapan-tahapan dalam rahim seorang ibu. Allah berfirman : "*Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging,*

dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik".

Ayat di atas sangat jelas menceritakan tentang proses kejadian manusia dalam beberapa tahap dan bukan secara sekaligus. Proses pertama dalam tahapan kejadian penciptaan manusia oleh Allah Swt adalah dijadikan-Nya nuthfah dalam rahim seorang ibu, Nuthfah secara etimologi berarti setetes cairan yang tergoloh kepada tiga bagian :

1. Nuthfah laki-laki
2. Nuthfah perempuan
3. Nuthfah Amsyaj yang terbuat dari campuran dan kesatuan nuthfah laki-laki dan perempuan, (Muhammad Ali Akbar, 2001:58).

Telah di ciptakannya nuthfah selama 40 hari dalam rahim seorang ibu, maka nuthfah itu dijadikan oleh Allah Swt menjadi *`Alaqah* selama 40 hari juga. dalam bahasa arab kata *`alaqah* secara etimologi berarti sesuatu yang melekat kepada sesuatu yang lain. Setelah itu Allah Swt menjadikan *`alaqah* itu menjadi *mutqah* selama 40 hari. Mudghah dalam bahasa *`arab* berarti segumpalan yang telah dikunyah atau sesuatu yang telah dikunyah, (Muhammad Ali Akbar, 2001:68-79).

Hal ini di gambarkan oleh Rasulullah Saw dalam sebuah Hadis : “Dari Abu Abdurrahman Abdullah Bin Ma`ud r.a berkata: rasulullah yang sangat jujur dan terpercaya ucapannya memberitahu kami,”sesungguhnya setiap kali dikumpulkan penciptaan-Nya dalam rahim ibunya selama empat puluh hari berupa nuthfah (sperma), kemudian menjadi *`alaqah* (segumpal darah yang menggantung) selama waktu itu juga, kemudian menjadi Mudghah (segumpal daging) selama waktu itu juga, kemudian di utuslah malaikat untuk meniupkan ruh kepadanya...”(H.R. Bukhari dan Muslim).

Demikian proses kejadian manusia dalam rahim seorang ibu melalui tahap-tahapan, setelah sampai saatnya barulah manusia lahir ke permukaan bumi, tumbuh dan berkembang seiring dengan berjalannya waktu sampai ia tumbuh menjadi manusia dewasa yang hidup berdampingan dan saling membutuhkan antara satu dengan lainnya, saling mengisi kekurangan, saling membantu serta menjalin hubungan pernikahan demi kelanjutan keturunan hidup manusia dan menjaga diri dari perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt melalui syariatnya. Apabila seorang manusia berhasil dalam kehidupannya dalam arti ia dapat memposisikan dirinya sebagai hamba Allah, maka ia telah berada pada tingkatan khalifah Allah Swt di atas permukaan bumi ini.

PENUTUP

Dari pembahasan yang telah penulis uraikan di atas dapat di pahami dan disimpulkan bahwa :

1. Manusia dengan melihat eksistensi dan keluhurannya adalah makhluk bumi yang dibuat dari debu atau tanah, berasal dari adanya keturunan dan bernyawa.
2. Proses pertama dalam tahapan kejadian penciptaan manusia oleh Allah Swt adalah dijadikan-Nya nuthfah dalam rahim seorang ibu, kemudian Allah menjadikan sebagai alaqah dan tahap selanjutnya sebagai muthgah.
3. Malaikat meragukan akan kemampuan manusia sebagai khalifah, akan tetapi Allah maha tahu atas segala ciptaan-Nya dan Allah tahu bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk mengelola bumi ini di bandingkan dengan makhluk-makhluk yang lainnya.
4. Penciptaan manusia diciptakan dengan tiga unsur, di antara satu unsur dengan unsur yang lain saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan, di antaranya yaitu:
 - a. Unsur tanah, merupakan salah satu unsur bumi
 - b. Unsur pembentukan dan penyempurnaan
 - c. Unsur peniupan Ruh

DAFTAR PUSTAKA

- Adib Bisri dan Munawir, 1999. *Al Bisri Kamus `Arab Indonesia*, Surabaya: Pusaka Progressif.
- Ahmad warson Munawwir, 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka progressif.
- M. hasbi ash Shiddiqi, 1995. *Tafsir al-Qur`annul Majid An Nur*, Jilid 3, Jakarta: Rizky grafis.
- Muhammad Idris Abdurrauf Al-Marbawy, tt. kamus Idris Marbawi ``Arab - Melayu, CV. Karya Insan.
- Muhammad Ali Akbar, 2001. *Penciptaan manusia Kaitan ayat-ayat Al-Qur`an dan hadis dengan Ilmu Kedokteran*, Yokyakarta: Mitra Pusaka.
- M. Quraish shihab, 2006. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan keserasian Al- Qur`an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Mahmud Yunus, 1990. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT: Mahmud Yunus Wadzurriyah.

Nabih Abdurrahman Utsman, 2005. *Mukjizat Penciptaan Manusia Tinjauan Al- Qur`an dan Medis*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.

Syauqi, 1993. *Al-Wajiz Fi Tafsir Al-Qur`an Al-Karim*, Kairo: Daru Al-Muarif,